

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN INPRES VIM
2 KOTARAJA**

Amelia Warikar¹, Dian Septikasari²

¹²PGSD FKIP Universitas Cenderawasih

Alamat e-mail : 1warikaramelia3@gmail.com, 2esterdian.ae@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill in elementary education as it determines students' academic success across subjects. However, classroom observations at SDN Inpres VIM 2 Kotaraja indicated that fourth-grade students experienced difficulties in identifying main ideas, making inferences, and drawing conclusions from texts, which reflects the need for more engaging and student-centered learning approaches. This study aimed to examine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' reading comprehension skills. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental nonequivalent control group design. The participants consisted of 30 students in the experimental class and 28 students in the control class. The instrument was a reading comprehension test covering indicators of identifying main ideas, understanding explicit information, making inferences, and concluding text content. The instrument demonstrated high reliability with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.84. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and an independent sample t-test at a significance level of 0.05. The findings revealed a significant difference between the experimental and control groups ($t = 5.77$; $p < 0.001$), with the experimental group achieving higher posttest scores. These results indicate that the Problem Based Learning model significantly improves students' reading comprehension skills and supports the implementation of student-centered learning in the Merdeka Curriculum framework.

Keywords: Problem Based Learning; reading comprehension; elementary school students; quasi-experimental design; Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan dasar karena menentukan keberhasilan akademik siswa pada berbagai mata pelajaran. Hasil observasi di SDN Inpres VIM 2 Kotaraja menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menarik inferensi, dan menyimpulkan isi teks, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL)

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa pada kelas eksperimen dan 28 siswa pada kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang mencakup indikator menemukan ide pokok, memahami informasi eksplisit, menarik inferensi, dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,84 yang termasuk kategori tinggi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($t = 5,77$; $p < 0,001$), dengan rata-rata skor posttest kelas eksperimen lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendukung implementasi pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; membaca pemahaman; siswa sekolah dasar; desain kuasi eksperimen; Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya melibatkan proses mengenali kata, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi isi teks secara kritis (Kintsch, 2005). Dalam konteks keterampilan abad ke-21, literasi membaca berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Ataizi & Donmez, 2020). Oleh karena itu,

penguatan literasi pada jenjang sekolah dasar menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong

penguatan literasi sebagai bagian dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca literal, tetapi juga pemahaman inferensial dan evaluatif.

Dalam konteks Papua, penguatan literasi memiliki urgensi yang lebih spesifik. Penelitian (Inggamer et al., 2025) menunjukkan bahwa kompetensi literasi membaca pada mahasiswa PGSD masih bervariasi pada domain retrieving, interpreting, dan evaluating, yang mengindikasikan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan secara sistematis sejak jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Septikasari, 2025) mengenai peningkatan literasi dasar melalui kegiatan membaca bersama di SDN Inpres Skow Mabo Jayapura menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa sekolah dasar. Temuan ini mempertegas bahwa intervensi pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membangun fondasi literasi siswa di Papua.

Secara teoretis, pemahaman membaca dipengaruhi oleh proses konstruksi makna yang aktif. Teori konstruksi-integrasi menjelaskan bahwa pembaca membangun representasi mental melalui integrasi informasi tekstual dan pengetahuan sebelumnya (Kintsch, 2005). Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi sosial (Kolzow et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca hendaknya dirancang tidak sekadar sebagai kegiatan menjawab pertanyaan literal, melainkan sebagai proses eksplorasi masalah yang mendorong siswa berpikir kritis.

Fenomena di SDN Inpres VIM 2 Kotaraja menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menjawab pertanyaan inferensial dari teks bacaan. Proses pembelajaran cenderung masih menggunakan metode ceramah dan penugasan

individu tanpa melibatkan diskusi mendalam atau analisis kontekstual terhadap isi bacaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan belum optimalnya capaian hasil belajar membaca.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, menganalisis, dan menyimpulkan secara kolaboratif (Putra & Masruri, 2019). PBL memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus memahami konteks permasalahan sebelum menemukan solusi. Penelitian (Rahman et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sedangkan (Flawery & Desyandri, 2025) menemukan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman bacaan melalui proses analisis dan refleksi teks secara aktif.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PBL, sebagian besar studi lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran sains dan matematika. Penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental yang secara spesifik menguji pengaruh PBL terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Papua dan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres VIM 2 Kotaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi membaca berbasis

pembelajaran aktif serta kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara individual, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Inpres VIM 2 Kotaraja tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV A

sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan kesetaraan karakteristik akademik dan jumlah siswa pada kedua kelas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Model *Problem Based Learning* dioperasionalkan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, investigasi mandiri dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Kemampuan membaca pemahaman diukur melalui indikator menemukan ide pokok, memahami informasi eksplisit, menarik inferensi, dan menyimpulkan isi teks.

Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan kisi-kisi indikator kemampuan membaca pemahaman. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya melalui expert judgment dan uji coba terbatas. Uji reliabilitas

dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,84 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan.

Prosedur penelitian yaitu tiga tahap, tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* selama empat kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada tahap akhir, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Data pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test pada taraf

signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres VIM 2 Kotaraja, sedangkan H_1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres VIM 2 Kotaraja..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres VIM 2 Kotaraja. Data diperoleh melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Hasil analisis deskriptif nilai pretest dan posttest pada kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Gain (Mean)
Eksperimen	30	58,5	74,2	15,7
Kontrol	28	57,9	63,5	5,6

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest kedua kelas relatif seimbang. Setelah perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL memberikan peningkatan yang lebih besar terhadap kemampuan membaca pemahaman.

2. Perhitungan N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dilakukan analisis N-Gain. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Perhitungan N-Gain

Kelompok	Mean N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,38	Sedang
Kontrol	0,13	Rendah

Nilai N-Gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas

eksperimen lebih efektif dibandingkan kelas kontrol.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. (p)	Keterangan
Eksperimen	0,120	Normal
Kontrol	0,090	Normal

Karena nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,27 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 5,77 dengan signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Yotefa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga secara pedagogis menunjukkan perubahan pola belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen tampak lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam teks, mendiskusikan kemungkinan jawaban, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman kontekstual mereka. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat reseptif, melainkan konstruktif.

Secara teoretis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pemahaman (Arends, 2018). Dalam model *Problem Based Learning*, siswa tidak sekadar membaca teks untuk menjawab pertanyaan, tetapi membaca untuk memahami permasalahan yang harus diselesaikan. Hal ini memperkuat proses integrasi informasi sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruksi–integrasi oleh (Kintsch, 2005), bahwa pemahaman terbentuk melalui proses aktivasi pengetahuan

awal, integrasi informasi baru, dan restrukturisasi makna.

Selain itu, membaca pemahaman dalam konteks sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan literal, tetapi juga inferensial dan evaluatif. Melalui tahapan PBL, siswa didorong untuk menganalisis isi bacaan, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Aktivitas ini selaras dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, model PBL tidak hanya meningkatkan skor tes, tetapi juga memperkaya kualitas proses kognitif siswa.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan peningkatan yang lebih rendah karena proses belajar masih didominasi guru. Siswa pada kelas kontrol umumnya membaca teks untuk menjawab pertanyaan yang telah ditentukan tanpa eksplorasi mendalam terhadap makna teks. Kondisi ini memperkuat temuan (Rahman et al., 2023) bahwa pendekatan berbasis masalah lebih

efektif dalam mengembangkan keterlibatan dan pemikiran kritis dibandingkan metode ceramah. Temuan (Flawery & Desyandri, 2025) juga menegaskan bahwa diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa mengklarifikasi pemahaman dan memperbaiki miskonsepsi saat membaca teks.

Dalam konteks lokal SDN Inpres Yotefa, penerapan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan isi bacaan dengan realitas sosial dan budaya sekitar. Hal ini penting karena literasi tidak berdiri sendiri sebagai kemampuan teknis membaca, melainkan sebagai praktik sosial yang kontekstual. Pendekatan yang partisipatif dan kontekstual sebagaimana juga dikemukakan oleh (Septikasari, 2025) terbukti mampu memperkuat literasi dasar siswa melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran membaca pemahaman pada konteks sekolah dasar di Papua, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian sejenis umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau pada

keterampilan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini secara spesifik menguji indikator membaca pemahaman secara terstruktur melalui desain kuasi eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi model pembelajaran inovatif dalam penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu merancang pembelajaran membaca yang berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual, bukan sekadar latihan menjawab soal. Integrasi teks bacaan dengan situasi nyata dapat meningkatkan relevansi pembelajaran serta memperkuat daya serap siswa terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung transformasi pembelajaran literasi yang lebih bermakna, partisipatif, dan selaras dengan paradigma Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Yotefa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,001$), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Rata-rata nilai posttest dan skor N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi eksplisit, menarik inferensi, dan menyimpulkan isi teks bacaan. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pemecahan masalah mampu mendorong keterlibatan aktif, pemikiran kritis, serta pemahaman bacaan yang lebih mendalam, sejalan dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataizi, M., & Donmez, M. (2020). Book Review: 21st Century Skills - Learning for Life in Our Times. *Contemporary Educational Technology*, 5(3). <https://doi.org/10.30935/cedtech/6129>
- Flawery, A. A., & Desyandri, D. (2025). Pengembangan E-Big Book pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.58578/ajecee.v3i2.5159>
- Inggamer, M. M., Septikasari, D., & Warikar, A. (2025). Analyzing the Reading Literacy Competence of Primary School Teacher Education Students at Universitas Cenderawasih. *Social Economics and Technology*, 6(1), 772–778. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.981>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Capaian Pembelajaran | Kurikulum Merdeka. Keputusan Kemdikbudristek RI Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kemdikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. In *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan M* (Issue 021).

- Kintsch, W. (2005). An overview of top-down and bottom-up effects in comprehension: The CI perspective. In *Discourse Processes* (Vol. 39, Issues 2–3). https://doi.org/10.1207/s15326950dp3902&3_2
- Kolzow, D. R., Smith, C. C. C., Serrat, O., Dillie, H. M., Zeeshan, S., Ng, S. I., Ho, J. A., Jantan, A. H., Massey, J., Sulak, T., Sriram, R., Dennis, R. S., Bocarnea, M., Hai, T. N., Van, Q. N., Herbert, S. L., So-Jung Kim, Kyoung-Seok Kim, Y.-G. C., Guillaume, D. O., Honeycutt, D. A., ... Ingram, O. C. J. (2021). Unit 5 Theories of Leadership. *International Journal of Organizational Leadership*, 1(1).
- OECD. (2023). PISA 2022 result (volume 1): The state of learning and equity in education. In *OECD Publishing: Vol. I*.
- Putra, U. S., & Masruri, M. S. (2019). The Effectiveness Comparison Between Inquiry And Problem Based Learning Towards Geography Learning Outcomes. *Geosfera Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.10849>
- Rahman, A., Ilwandri, I., Santosa, T. A., Gunawan, R. G., Suharyat, Y., Putra, R., & Sofianora, A. (2023). Effectiveness of Problem-Based Learning Model in Science Learning: A Meta-Analysis Study. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(2). <https://doi.org/10.33222/juara.v8i2.3128>
- Septikasari, D. (2025). *Peningkatan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Membaca Bersama di SDN Inpres Skow Mabo Jayapura*. 4(2). <https://doi.org/10.23960/jpm-ip.vol.4i.2.1447>